

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan usahatani di daerah penelitian meliputi: kegiatan persiapan benih, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Varietas padi sawah tadah hujan yang dipergunakan didaerah penelitian adalah varietas lokal seperti serendah kuning dan kuning kerinci. Rata-rata penggunaan benih lokal sebanyak 25,01 kg/ha, luas tanam seluas 1,00 ha/petani, pupuk urea sebanyak 176,50 kg/ha, pupuk SP₃₆ sebanyak 113,86 kg/ha, pupuk KCl sebanyak 94,06 kg/ha, pupuk organik sebanyak 671,26 kg/ha dan obat-obatan sebanyak 1.258 ml/ha. Sistem pola tanam yang digunakan di daerah penelitian 60% menggunakan sistem tanam tegel dan 40% sistem jajar legowo. Panen dilakukan hanya satu kali dalam satu tahun musim tanam saja.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko produksi usahatani padi sawah tadah hujan adalah luas lahan, pupuk, tenaga kerja, sedangkan faktor benih dan obat-obatan tidak berpengaruh nyata terhadap risiko produksi usahatani padi sawah tadah hujan.

5.2 Saran

Hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Usahatani padi sawah tadah hujan di daerah penelitian masih tergolong tradisional sebagian besar menggunakan tenaga manusia sehingga perlu adanya pengelolaan usahatani secara mekanis yang dapat membantu petani dalam mengelola usahatani padi sawah tadah hujan lebih efisien.
2. Penggunaan faktor produksi usahatani padi sawah tadah hujan di daerah penelitian masih dibawah anjuran seperti penggunaan pupuk urea dan pupuk organik sehingga dapat menyebabkan turunnya produksi sehingga perlu penggunaan input-input sesuai anjuran yang nantinya bisa mengurangi risiko dan meningkatkan produksi sementara penggunaan pupuk SP₃₆ dan pupuk KCl seharusnya dikurangi karena penggunaannya sudah berlebihan.